



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin majunya budaya sebuah masyarakat makan akan semakin bertambah pula tuntutan hidup dari masyarakat tersebut. Salah satu yang paling penting adalah tuntutan kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut yang merupakan faktor penting dalam kesehatan. Dimana rata-rata kebanyakan orang sulit atau malas untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka, padahal kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting demi kemajuan berbudaya masyarakat yang lebih baik lagi.

Kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Banyak dari masyarakat kita yang enggan dan tidak mau memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya, bahkan tidak sedikit pula yang takut berobat ke dokter gigi atau melakukan pemeriksaan secara berkala. Padahal perawatan kesehatan gigi dan mulut sangat dianjurkan sedini mungkin.

Di zaman yang modern ini perkembangan dunia kedokteran khususnya kedokteran gigi dan mulut telah berkembang dengan pesat. Jenis penanganannya semakin beragam, sehingga fasilitas pelayanannya dituntut semakin lengkap dan terpadu. Bahkan saat ini, perawatan gigi dan mulut bukan hanya ditujukan untuk fungsi kesehatan semata namun juga fungsi estetis, atau yang kini tengah marak dengan sebutan *dental cosmetics*, yaitu suatu penanganan terhadap gigi dan perawatannya sebagai bagian dari kecantikan disamping tetap memperhatikan fungsi-fungsi konvensional kedokteran gigi.

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Semarang masih dilakukan di puskesmas, poli gigi pada rumah sakit, serta dokter yang praktik di tempat tinggalnya. Wujud bangunannya pun terkesan monoton dan kurang atraktif, bahkan terkadang menimbulkan rasa takut pada anak-anak yang ini memeriksakan kesehatan giginya.

Berdasarkan uraian di atas, suatu rumah sakit gigi dan mulut harus dapat mewadahi pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara lengkap dan mampu memberikan pelayanan, kenyamanan dan citra maksimum bagi penggunaannya, dan dengan adanya rumah sakit ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perencanaan dan perancangan tentang Rumah Sakit Gigi dan Mulut di Semarang yang bergaya modern, baik dalam perwujudan bentuk bangunan maupun fasilitas penunjang yang ada agar bangunan terlihat lebih menarik dan tidak terkesan monoton.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Tujuan dari pembahasan sinopsis Rumah Sakit Gigi dan Mulut di Semarang adalah untuk merencanakan sebuah sarana bagi masyarakat Kota Semarang untuk mendapatkan pelayanan preventif, promotif, dan kuratif sesuai dengan standar yang diberlakukan oleh Peraturan Menteri Kesehatan RI dan memperhatikan desain yang nyaman bagi pasien, serta untuk memperoleh suatu landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur dalam Tugas Akhir yang jelas dan layak.



1.2.2. Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Gigi dan Mulut di Semarang melalui aspek-aspek panduan perancangan (*design guideline aspects*) dan alur pikir untuk proses penyusunan Laporan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) serta desain grafis yang akan dikerjakan.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subyektif

- Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro,
- Sebagai dasar acuan proses perencanaan dan perancangan berikutnya dalam penyusunan LP3A.
- Sebagai referensi yang berisikan data-data dan studi-studi pendekatan grafis.

1.3.2. Obyektif

- Menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang sedang studi maupun pihak-pihak terkait tentang perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Gigi dan Mulut di Semarang.
- Bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang mengajukan Tugas Akhir, Seminar, dan atau mata kuliah lainnya.

1.4. Lingkup Pembahasan

1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) yang menjadi sarana pelayanan kesehatan gigi preventif, promotif, dan kuratif, dengan desain yang nyaman bagi pasien. Pembahasan dititikberatkan pada hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur.

1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

Lokasi perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Gigi dan Mulut di Semarang berada di Kota Semarang.

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan dengan metode deskriptif dengan langkah-langkah mengumpulkan, mengolah, dan memaparkan data baik primer maupun sekunder, dilanjutkan dengan merumuskan masalah dan menganalisis untuk memperoleh dasar program perencanaan dan perancangan. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah:

- Studi Literatur
Yaitu dengan mempelajari referensi pustaka yang berkaitan dengan teori, konsep, atau standar perencanaan yang digunakan dalam penyusunan program
- Studi Lapangan
Dilakukan dengan membandingkan hasil observasi pada beberapa obyek bangunan yang memiliki fungsi yang sama untuk kemudian dianalisa untuk mendapatkan kriteria yang akan diterapkan dalam perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Gigi dan Mulut di Semarang yang diprogramkan



- Studi Banding
Yaitu dengan mencari dan menguraikan tentang obyek yang memiliki karakteristik sama sebagai referensi pembandingan untuk perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Gigi dan Mulut di Semarang.

1.6. Sistematika Penulisan

Kerangka pembahasan secara garis besar merupakan pengolahan data yang kemudian dianalisis untuk mengambil kesimpulan yang menjadi Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur. Kerangka pembahasan antara lain:

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, tujuan, sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, alur pikir, dan sistematika pembahasan dari masalah yang mengungkapkan masalah secara garis besar.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi tinjauan tentang pengertian RSGM, serta fasilitas lain sebagai penunjang, standar-standar khusus, serta persyaratan khusus yang didapatkan dari studi literatur, pedoman, dan peraturan-peraturan yang berlaku, yang akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan. Literatur yang digunakan antara lain:

- a) Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1173 Tahun 2004 tentang Rumah Sakit Gigi dan Mulut
Peraturan mengenai ketentuan umum, penyelenggaraan, perizinan, pembiayaan dan tarif, akreditasi, fungsi sosial, pendidikan, penelitian dan pengembangan, pencatatan dan pelaporan, pembinaan dan pengawasan atas Rumah Sakit Gigi dan Mulut.
- b) Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit
Peraturan tentang tinjauan umum, asas dan tujuan, tugas dan fungsi, tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah, persyaratan, jenis dan klasifikasi, perizinan, kewajiban dan hak, penyelenggaraan, pembiayaan dan sebagainya pada Rumah Sakit.
- c) Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 340 Tahun 2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit
Peraturan mengenai klasifikasi Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus, serta lampiran mengenai kriteria klasifikasi Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus yang di dalamnya terdapat kriteria klasifikasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut termasuk di dalamnya klasifikasi pelayanan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, peralatan, administrasi dan manajemen RSGM.
- d) Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.
Peraturan mengenai ketentuan umum, pendirian dan penyelenggaraan, bentuk rumah sakit, klasifikasi rumah sakit, perizinan rumah sakit, registrasi dan administrasi dan penamaan rumah sakit. Juga terdapat persyaratan tata bangunan



dan lingkungan, persyaratan keandalan bangunan dan prasarana, serta studi kelayakan bangunan.

- e) Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 24 Tahun 2016 tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit

Peraturan mengenai persyaratan yang berupa ketentuan umum bangunan rumah sakit, prasarana rumah sakit, pemeliharaan bangunan dan prasarana rumah sakit, sumber daya manusia, pembinaan dan pengawasan, serta lampiran mengenai persyaratan teknis bangunan rumah sakit yang terkait dengan lokasi, bentuk bangunan, struktur bangunan, zonasi, kebutuhan total luas lantai bangunan, desain komponen bangunan rumah sakit serta persyaratan teknis ruang dalam bangunan rumah sakit.

- f) *Medical and Dental Space Planning: A Comprehensive Guide to Design, Equipment, and Clinical Procedures* oleh Jain Malkin Tahun 2002.

Berisi tentang implikasi yang digunakan dalam perancangan bangunan medis, parameter untuk perancangan ruang medis baik untuk kedokteran umum serta kedokteran gigi, pengaruh warna bagi ruang medis, aspek-aspek interior dalam ruang medis, aspek konstruksi dalam ruang medis, serta desain khusus bagi penyandang disabilitas dalam ruang medis. Selain itu terdapat aspek-aspek psikologi dalam arsitektur sebagai *therapeutic environment* terhadap pasien.

BAB III Data

Berisi tentang data berupa tinjauan makro dan mikro dari lokasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut di Semarang, meliputi letak, kondisi, kebijakan tata ruang dan potensi wilayah, serta studi banding pada Rumah Sakit Gigi dan Mulut lain yang melingkupi kelebihan dan kekurangannya, yang kemudian dirangkum untuk menemukan desain yang nantinya akan diterapkan dalam perancangan RSGM di Semarang.

BAB IV Kesimpulan, Batasan dan Anggapan

Berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari latar belakang, tinjauan pustaka, serta data yang telah diperoleh, untuk kemudian menemukan batasan dan anggapan pada pembahasan pendekatan program perencanaan dan perancangan.

Bab IV Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan

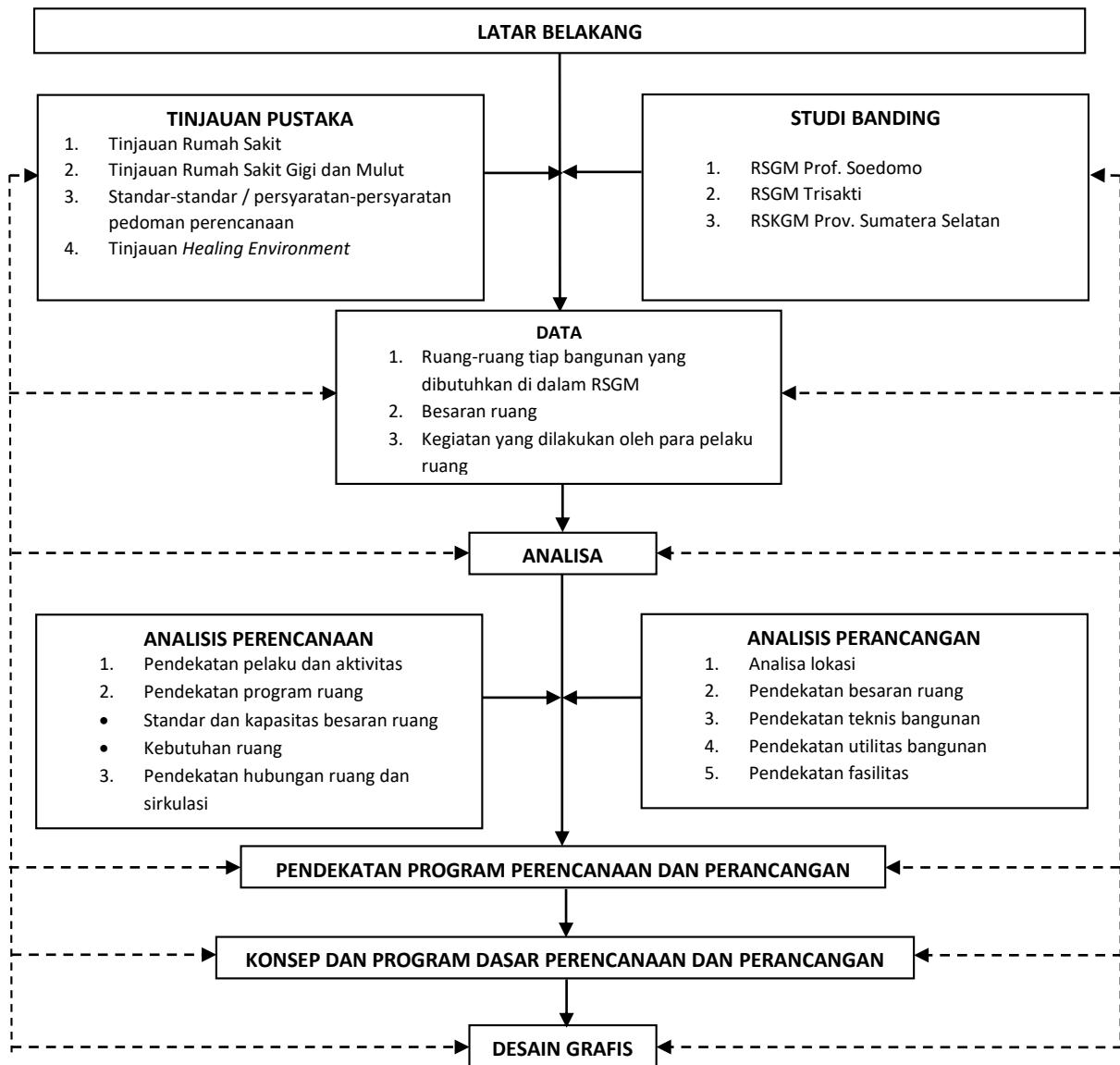
Berisi tentang kajian/ analisa perencanaan dan perancangan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan visual arsitektural.

Bab V Program Perencanaan dan Perancangan

Membahas konsep, program dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk RSGM di Semarang dengan penekanan *Green Architecture*.



1.7. Alur Pikir



Bagan 1.1. Alur Pikir Perancangan RSGM di Semarang
 (sumber: analisa penulis)